

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada riset yang dilakukan di RSI Arafah Rembang terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam pada ibu setelah bersalin (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*). Penulis mendapatkan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Kondisi ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang, tidak semua memiliki ketenangan dan kondisi fisik atau psikis yang stabil. Terkadang Ibu setelah bersalin selain memiliki fisik yang lemah juga mengalami kebingungan karena peralihan menjadi seorang Ibu, khususnya pada kelahiran anak pertama. Sehingga RSI Arafah tak Cuma memberi layanan medis terhadap pasien tetapi juga layanan non medis. Pemberian layanan non medis untuk pasien dapat berbentuk Bimbingan Konseling Islam yang dilaksanakan pegawai konseling. Layanan itu dilakukan sebab konseling amat diperlukan menjadi media perantara yang bisa membantu menyelesaikan sejumlah masalah pada ibu setelah bersalin. Dan konseling Islam yang ditujukan pada ibu setelah bersalin disini sebagai tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*. Kareana diperkirakan 50%-80% wanita mengalami *Sindrom Baby Blues* sesudah bersalin. Wanita yang mengalami *Sindrom Baby Blues* membutuhkan perhatian dan kehadiran dari orang lain, selain dorongan motivasi pemberian pengetahuan juga diperlukan, terkait pengetahuan sebagai seorang ibu dan bayi.
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sebagai tindakan dan juga bentuk pelayanan dari RSI Arafah Rembang dalam prosesnya tentunya memiliki faktor yang mendukung dan juga menjadi penghambat dalam pelaksanaannya di lapangan.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling yaitu:

- a. Dukungan dari pihak instansi beserta civitas RSI Arafah Rembang, yang memiliki basic.
- b. Tanggapan positif dari pasien beserta keluarga Ibu setelah bersalin.
- c. Fasilitas, dan sarana prasarana yang memadai guna pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam.

- d. Profesionalitas Petugas Bimbingan dan konseling Islam yang mampu dan mudah akrab dan komunikatif dengan pasien ataupun keluarga pasien setelah bersalin.

Diluar faktor yang mendukung pula ada faktor yang menghalangi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling yaitu:

- a. Keadaan pasien yang terkadang memiliki emosi yang kurang stabil.
 - b. Adanya penolakan dari keluarga pasien Ibu setelah Bersalin, karena kurangnya pemahaman dari keluarga pasien terkait program Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada pasien Ibu setelah bersalin yang dilaksanakan oleh para pembimbing RSI Arafah Rembang kepada pasien ibu setelah bersalin sebagai tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*, memberikan dampak positif bagi pasien ibu setelah bersalin terutama psikisnya. Pasien yang semula memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, merasa tidak mampu menjadi ibu yang baik dalam mengasuh bayinya. Menjadikan mereka berusaha mengubah pemikiran yang awalnya negatif itu menjadi positif. Hal tersebut berkaitan dengan diberikannya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*). Jadi bisa disimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*). Merupakan pemberian bimbingan yang baik dan positif. Karena pemberian Bimbingan Konseling Islam yang disampaikan oleh pembimbing kepada pasien adalah memiliki arti penting, bukan saja bagi peningkatan citra layanan RSI Arafah Rembang, akan tetapi juga dirasakan manfaatnya oleh pasien. Karena Bimbingan Konseling Islam sangat dibutuhkan sebagai media perantara yang dapat membantu mengatasi berbagai macam permasalahan pada pasien terutama pasien ibu setelah bersalin.

B. Saran

Mengacu pada riset yang dilaksanakan diperoleh banyak persoalan dalam jalannya kehidupan satu diantaranya ialah proses dakwah serta komunikasi seperti yang dilakukan oleh petugas

bimbingan dan konseling Islam di RSI Arafah Rembang. Teori yang ada serta dikaji memiliki kemungkinan tidak selaras terhadap peristiwa dilapangan. Dalam menyelesaikan permasalahan diperlukan metode penanganan yang sesuai, serta sikap arif dan bijak. Karena suatu metode serta cara mendekati objek untuk merampungkan permasalahan sehingga penulis mengajukan sejumlah saran untuk:

1. Kedinasan
Kesehatan adalah hal yang selalu diinginkan dan diharapkan oleh semua orang, sehingga pemenuhan dan perhatian akan kesehatan sangat perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan.
2. Petugas Bimbingan dan konseling Islam di Rumah Sakit
Terkadang bukan materi atau teori yang dibutuhkan, namun kesabaran dan ketulusan yang menjadikan munculnya ketenangan, meski kalian sering dipandang sebelah mata oleh sebagian kalangan yakinlah terkadang psikis yang baik adalah obat yang ampuh, dan kalian memiliki peran penting untuk itu.
3. Civitas Rumah Sakit
Bimbingan dan konseling Islam merupakan solusi untuk meningkatkan semangat dan motivasi pasien, yang terkadang mampu menjadi langkah awal untuk kesembuhan dan penerimaan pada keadaan pasien ataupun keluarga. Tingkatkan pelayanan dengan pemenuhan fasilitas serta sarana & prasarana yang layak serta memudahkan proses Bimbingan dan Konseling.
4. Peneliti selanjutnya
Untuk peneliti berikutnya supaya semakin *intens* melakukan kajian permasalahan terkait pelaksanaan Bimbingan dan konseling di Rumah Sakit, khususnya pada tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*.